

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Sistem

Sutabri (2012, hlm. 7) mengatakan “sistem terdiri atas komponen-komponen yang saling berkaitan dan berhubungan satu sama lainnya sehingga unsur-unsur tersebut merupakan kesatuan pengolahan atau pemrosesan untuk mebcapai suatu tujuan”. Sujadijaya (2013, hlm.12) mengatakan” sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.” Gunawan (2019, hlm. 10) mengatakan “sistem merupakan suatu unsur atau komponen yang memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling ketergantungan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.” Dapat disimpulkan sistem merupakan suatu unsur-unsur atau komponen-komponen yang memiliki fungsi berbeda akan tetapi saling ketergantungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.1.1 Ciri-ciri sistem

Menurut Sutabri (2012, hlm. 13) ciri-ciri sistem sebagai berikut :

1. Komponen sistem yaitu, sejumlah bagian yang saling bergantung membentuk sistem. Setiap komponen sistem dapat dipecah menjadi subsistem, yang masing-masing memiliki tujuan berbeda dan berdampak pada sistem secara keseluruhan.
2. Keterbatasan sistem yaitu, Ruang lingkup sistem inilah yang membedakannya dari sistem lain. Sistem dapat dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan karena keterbatasan ini.
3. Lingkungan di luar sistem yaitu, segala sesuatu yang terjadi di luar ruang lingkup atau batasan sistem dan mempengaruhi cara kerja sistem. Sistem menerima energinya dari lingkungan eksternal yang menguntungkan.
4. Penghubung atau antarmuka sistem yaitu, media yang menghubungkan sistem ke subsistem lain. Perpindahan sumber daya antar subsistem dimungkinkan oleh tautan ini.

5. Masukan sistem yaitu, energi yang ditambahkan ke sistem disebut sebagai masukan sistem. Energi ini bisa datang dalam bentuk sinyal atau pemeliharaan (maintenance input).
6. Output sistem yaitu, energi yang diproses dan dikategorikan output yang dapat digunakan. Subsistem lain menggunakan output ini sebagai input.
7. Proses yang mengubah input menjadi output adalah salah satu jenis sistem pemrosesan.
8. Sasaran sistem yaitu, suatu sistem memiliki tujuan dan sasaran yang jelas dan pasti. Jika suatu sistem mencapai tujuan atau sasaran yang direncanakan, itu dianggap berhasil.

Menurut Susanto (2017, hlm. 23-29) ciri-ciri sistem sebagai berikut:

1. Tujuan sistem

Tujuan sistem adalah target atau tujuan akhir. Untuk mengurangi kemungkinan kegagalan, sistem dirancang untuk memastikan bahwa tujuan yang dicapai tidak menyimpang.

2. Batas sistem

Sistem dan lingkungannya dipisahkan oleh garis abstraksi yang dikenal sebagai batas sistem.

3. Sub-sistem

Komponen fisik atau abstrak atau bagian dari suatu sistem adalah sub-sistem. Hubungan antar subsistem akan lebih kecil, dan seterusnya.

4. Hubungan sistem

Hubungan yang ada antara subsistem pada tingkat yang sama atau antara subsistem dan sistem yang lebih besar dikenal sebagai hubungan sistem.

5. Input-proses-output

Input adalah Segala sesuatu yang masuk ke sistem dianggap input. Energi, orang, data, modal, bahan baku, jasa, dan hal-hal lain adalah contoh dari input ini. Sistem menggunakan input sebagai pemicu untuk menjalankan prosedur yang diperlukan.

Proses merupakan Perubahan dari input ke output adalah sebuah proses. Ada mesin, orang, atau komputer yang terlibat dalam proses. Dalam kebanyakan kasus, kita mengetahui proses dimana input diubah menjadi

output; namun, proses ini mungkin tidak selalu dapat dipahami sepenuhnya karena kerumitannya.

Output adalah produk dari suatu proses, yang merupakan alasan sistem itu ada. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, output dari satu sistem dapat digunakan sebagai input untuk sistem lain, yang pada gilirannya menghasilkan output lain setelah diproses.

6. Lingkungan sistem

Sebuah sistem tidak ada dengan sendirinya; melainkan, itu adalah bagian dari lingkungan di mana sistem memiliki kontrol. Lingkungan eksternal sistem dan lingkungan internal sistem adalah dua jenis lingkungan yang dimiliki sistem.

Patel (2019, hlm. 2) ciri-ciri sistem sebagai berikut :

1. Sistem dapat diakses.
2. terdiri dari setidaknya dua subsistem.
3. subsistem yang bekerja sama.
4. Sistem mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya sendiri.
5. Ada tujuan dari sistem tersebut.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri sistem yaitu, komponen sistem, sub-sistem, hubungan sistem, serta input-proses-ouput.

2.1.1.2 Klasifikasi Sistem

Sistem memiliki tujuan yang berbeda, itu adalah jenis integrasi antara satu komponen dengan komponen lainnya. Akibatnya, sistem dapat diklasifikasikan.

Menurut Sutabri (2012, hlm.15) klasifikasi sistem sebagai berikut :

1. Sistem abstrak dan sistem fisik
Sistem yang berbentuk pemikiran atau ide abstrak disebut sebagai sistem abstrak. Sebaliknya, sistem yang ada secara fisik disebut sistem fisik.
2. Sistem alamiah dan sistem buatan manusia
Sistem alami adalah sistem yang tidak berasal dari manusia dan dibentuk oleh proses alami. Sebaliknya, hubungan manusia-mesin adalah inti dari sistem buatan manusia.
3. Sistem deterministik dan sistem probabilistik

Sistem deterministik adalah sistem yang beroperasi dengan perilaku yang dapat diprediksi. Sebaliknya, sistem probabilistik adalah sistem yang hasilnya tidak dapat diprediksi di masa depan.

4. Sistem terbuka dan sistem tertutup

Sistem yang tidak terkait dan tidak terpengaruh oleh lingkungan eksternalnya disebut sistem tertutup. Sebaliknya, sistem terbuka adalah sistem yang menerima input dan menghasilkan output untuk subsistem lain dan terhubung dan dipengaruhi oleh lingkungan eksternalnya.

Menurut Patel (2019, hlm. 4) klasifikasi sistem sebagai berikut :

1. Sistem ini terhubung dengan struktur teoritis yang bisa eksis di dunia nyata. Sistem konseptual
2. Manusia dan objek dunia nyata lainnya membentuk sistem empiris.
3. Sistem alami adalah sistem yang ada dengan sendirinya di alam.
4. Sistem buatan ini terbentuk ketika individu pertama kali berkumpul untuk hidup bersama.
5. Sistem sosial berbasis manusia ini dapat dianggap sebagai sistem sosial murni tanpa tujuan dan prosedur sistem lain.
6. Open framework, framework ini dihubungkan dengan keadaannya saat ini dan diberi nama sesuatu yang hidup.

Menurut Sutanto (2017, hlm. 30-32) klasifikasi sistem sebagai berikut :

Kriteria	Klasifikasi	
Lingkungan	Ketika aktivitas sistem dipengaruhi oleh lingkungannya, sistem terbuka.	Sistem tertutup adalah sistem yang aktivitasnya tidak terpengaruh oleh perubahan lingkungan.
Asal pembuatan	Buatan manusia	Buatan Alam
keberadaannya	Sebuah sistem yang sedang digunakan disebut sebagai sistem yang sedang berjalan.	Sistem yang masih bersifat harapan atau di atas kertas disebut sebagai sistem konseptual.
Kesulitan	Suatu sistem dengan banyak tingkatan dan subsistem disebut sistem yang kompleks.	Suatu sistem dengan beberapa tingkatan dan subsistem disebut sistem sederhana.
Output/ Kinerja	Ketika sistem dibangun, kinerja sistem hampir pasti dapat dijamin.	Tidak dapat dipastikan yang artinya tidak dapat ditentukan dari awal
Waktu Keberadaannya	menunjukkan bahwa sistem hanya digunakan untuk waktu yang terbatas.	Selamanya yang artinya sistem digunakan dalam waktu lama

wujudnya	Abstrak yang artinya tidak dapat diraba	Secara fisik yang artinya dapat diraba
Tingkatannya	Suatu sistem yang lebih kecil di dalam suatu sistem disebut subsistem atau sistem.	Super sistem adalah sistem yang lebih besar
Fleksibilitas	Mampu beradaptasi berarti mampu memodifikasi lingkungan seseorang.	Tidak mampu beradaptasi berarti tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.

*Tabel 2.1
klasifikasi sistem*

Karena sistem merupakan bentuk integrasi antara komponen yang berbeda dan memiliki tujuan yang berbeda, maka dari penjelasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem memiliki klasifikasi ganda.

2.1.2 Informasi

Sutabri (2012, hlm. 22) menjelaskan tentang informasi sebagai berikut:

Data yang telah diproses untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan disebut informasi. Nilai informasi berkaitan dengan keputusan; jika tidak ada keputusan atau pilihan, maka informasi tidak diperlukan. Sistem yang mengolah informasi akan mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi yang menerimanya. Dalam konteks pengambilan keputusan, nilai informasi digambarkan memiliki arti yang paling besar.

Susanto (2017, hlm. 38) menjelaskan tentang informasi sebagai berikut:

Pengolahan data menghasilkan hasil yang dapat digunakan sebagai informasi, tetapi tidak semua hasil tersebut dapat digunakan sebagai informasi; hasil pengolahan data yang tidak berarti atau tidak berguna bagi seseorang bukanlah informasi bagi orang tersebut.

Sujadijaya (2013, hlm.17) mengatakan “informasi merupakan data penting yang telah diolah menjadi suatu bentuk informasi yang berguna bagi pihak yang menerima dan memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan disebut sebagai informasi.”

Dapat disimpulkan informasi merupakan data-data yang telah diolah menggunakan sistem dan menghasilkan sebuah informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

2.1.2.1 Kriteria Informasi

Menurut Susanto (2017, hlm. 38) kriteria informasi sebagai berikut :

1. Akurat

Informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian akurasi dilakukan oleh dua orang atau lain berbeda, apabila penguji tersebut menghasilkan hasil yang sama maka dianggap data tersebut akurat.

2. Tepat waktu
Informasi harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.
3. Relevan
Informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada berbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi.
4. Lengkap
Informasi harus diberikan secara lengkap. Misalnya tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada data faktornya.

Mandasari (2017, hlm. 9) kriteria informasi sebagai berikut :

1. Akurat, menggambarkan kondisi objek yang sesungguhnya
2. Tepat waktu, informasi harus tersedia sebelum keputusan dibuat
3. Lengkap, memberikan informasi yang cukup mencakup hal yang diperlukan untuk membuat keputusan
4. Relevan, berhubungan dengan keputusan yang diambil
5. Terpercaya, informasi yang dihasilkan dapat dipercaya
6. Terverifikasi, dapat dilacak sumber aslinya
7. Mudah dipahami, informasi harus siap dipahami oleh pembaca atau yang memerlukannya

Sujadijaya (2013, hlm. 17) kriteria informasi sebagai berikut :

1. Akurat, informasi yang diperoleh harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak boleh menyesatkan, serta harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya
2. Tepat waktu, informasi yang disampaikan harus tepat waktu dan tidak boleh terlambat, sebab informasi yang usang tidak akan memberikan nilai
3. Relevan, informasi tersebut harus bermanfaat bagi yang membutuhkan. Relevansi untuk setiap orang berbeda sesuai dengan kebutuhannya

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa suatu informasi dapat dinilai baik apabila ia memiliki kriteria, yaitu akurat, tepat waktu, relevan lengkap.

2.1.3 Akuntansi

Warren (2017, hlm. 3) menjelaskan tentang akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi dalam dunia bisnis memiliki peran sebagai penyedia informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan, akuntansi juga memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan. akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Susanto (2017, hlm. 4) mengatakan “akuntansi sebagai seni pencatatan, mengelompokkan, meringkas dan melaporkan transaksi atau yang bersifat keuangan yang terjadi pada perusahaan.

Surwadjono (2015, hlm. 10) mengatakan bahwa akuntansi dapat didefinisikan sebagai penyedia informasi keuangan untuk digunakan kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan keputusan ekonomi

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi perusahaan atau organisasi. Informasi akuntansi yang dihasilkan dapat digunakan pengambilan keputusan perusahaan.

2.1.4 Sistem Informasi

Firas (2021, hlm. 18) mengatakan “sistem informasi merupakan suatu sistem yang mengatur kebutuhan organisasi dalam hal ini dapat termasuk memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengelolaan organisasi yang berkaitan dengan segala aktivitas didalam perusahaan.”

Susanto (2017, hlm. 52) mengatakan “sistem informasi merupakan kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi.”

Laudon (2017, hlm.52) mengatakan “sistem informasi merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan koordinasi, dan memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan.”

Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan gabungan antara komponen yang saling terhubung dan bekerja sama dalam mengelola data yang akan menjadi sebuah informasi.

2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu sistem informasi yang paling penting pada perusahaan. Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Kurniawan (2020, hlm. 15) mengatakan “sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mencatat, mengumpulkan, dan memproses data sehingga menjadi sebuah informasi untuk pengambilan keputusan”.

Firas (2021, hlm.21) menarik simpulan dalam penelitiannya sebagai berikut :

Sistem informasi akuntansi merupakan rancangan yang berbasis computer yang digunakan untuk pemasukan, pemrosesan dan mendapatkan hasil dari data-data yang ada dalam perusahaan agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan demi kelangsungan perusahaan . sistem informasi digunakan untuk memudahkan dalam pemrosesan data-data yang berdasarkan transaksi-transaksi ekonomi yang dilakukan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi menurut Azhar (2013, hlm.72) dalam adalah sebagai berikut :

sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan integrasi dari sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi.

Dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk pemasukan, pemrosesan, dan menghasilkan data sehingga menjadi sebuah informasi untuk pengambilan keputusan.

2.1.5.1 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi yang membentuk sebuah sistem. Komponen sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2017, hlm. 58) adalah sebagai berikut :

1. Perangkat Keras (*Hardware*)
Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data.
2. Perangkat lunak (*Software*)
Software merupakan kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada computer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah computer yang tersusun secara sistematis
3. Sumber daya manusia (*Brainware*)
Brainware merupakan bagian terpenting dari komponen sistem dan tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya didalam suatu sistem informasi sebagai hasil dari perencanaan, analitis, perancangan, dan strategi implementasi yang didasarkan kepada komunikasi diantara sumber daya manusia yang terlihat dalam suatu organisasi
4. Prosedur (*Procedure*)
Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara efektif.
5. Basis data (*Database*)

Data adalah fakta, baik dalam bentuk angka-angka, huruf-huruf atau apapun yang dapat digunakan sebagai input dalam proses untuk menghasilkan informasi

6. Jaringan komunikasi (*Communication network*)

Jaringan komunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai pengguna media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data dari satu tempat ketempat lainnya. Komunikasi yang terjadi diantara beberapa pihak yang berkomunikasi harus difasilitasi dengan infrastruktur berupa jaringan telekomunikasi.

Komponen sistem informasi akuntansi menurut Kurniawan (2020, hlm. 16) :

1. Tujuan
Setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
2. Input
Data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input kedalam sistem. Sebagian besar input berupa transaksi.
3. Output
Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem disebut output. Output dari sebuah sistem yang dimasukkan kembali kedalam sistem sebagai input disebut umpan balik (*feedback*). Output dari sistem informasi akuntansi biasanya berupa laporan keuangan dan laporan internal.
4. Penyimpanan data
Data sering disimpan untuk dipakai lagi di masa mendatang. Data yang tersimpan ini harus diperbaharui (*Update*) untuk menjaga data terkini.
5. Pemroses
Data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen proses. Saat ini sebagian besar perusahaan mengolah data dengan menggunakan computer, agar dapat menghasilkan data secara tepat dan akurat.
6. Intruksi dan prosedur
Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur rinci.
7. Pemakai
Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut pemakai. dalam perusahaan pemakai adalah karyawan
8. Pengaman dan pengawasan
Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindungi dari akses secara tidak sah dan sistem pengaman dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada sistem.

Menurut Romney (2016, hlm.10) komponen sistem informasi akuntansi :

1. Orang yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk memproses dan menyimpan data
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnis
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data
5. Infrastruktur teknologi informasi meliputi komputer perangkat dan menggunakan jaringan komunikasi dalam sistem informasi akuntansi

6. Pengendalian internal dan keamanan sistem informasi akuntansi

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki beberapa komponen yang tidak dapat dipisahkan, karena sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan integrasi dari sub-sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan saling bekerja sama.

2.1.5.2 Fungsi sistem informasi akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki beberapa fungsi yang mendukung penggunaannya. Fungsi sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2017, hlm.9) adalah :

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari

Suatu perusahaan agar tetap berjalan perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang kegiatannya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi menghasilkan data akuntansi untuk diolah menggunakan sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal

Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusan memberikan informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analisis keuangan, atau bahkan public secara umum.

Dikriansyah (2018, hlm. 19) fungsi sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

1. Melaksanakan pengarisipan data terkait dengan aktivitas operasional organisasi

2. Data yang diubah menjadi informasi merupakan tugas pokok sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh pihak manajemen dalam membuat keputusan seperti perencanaan, pengimplementasian, dan pengendalian tugas-tugas harian
3. Tersedia pengendalian instrument yang handal untuk menjaga harta kekayaan perusahaan. Misalnya daya yang memiliki nilai komersil organisasi.

Yani (2018,hlm.9) fungsi sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

Mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang berkualitas yaitu informasi yang tepat waktu, relevan, akurat (dapat dipercaya) dan lengkap, secara keseluruhan informasi mengandung arti dan berguna. Disusun sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan efektif dan efisien.

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi, yaitu mendukung aktivitas perusahaan dan proses pengambilan keputusan untuk melaksanakan pengarsipan dengan aktivitas perusahaan dan mendorong seoptimal mungkin agar dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang berkualitas yaitu informasi yang dapat dipercaya, relevan, lengkap, dan tepat waktu.

2.1.5.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi juga memiliki tujuan tertentu berdasarkan kegunaannya. Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Kurniawan (2020, hlm. 24) yaitu :

1. Menyediakan informasi bagi pengelolakegiatan usaha baru
2. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai sesuatu, ketepatan penggajian maupun struktur informasinya
3. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan internal, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi dan juga untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan terhadap kekayaan perusahaan
4. Mengurangi biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi

Menurut Dikriansyah (2018, hlm.20) tujuan sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

1. Untuk guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang. Keberadaan sistem informasi akuntansi membantu ketersediaan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi keputusan manajemen
3. Sistem informasi diperlukan untuk kelancaran operasional perusahaan sehari-hari

Menurut Susanto (2017, hlm.8) tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

Bagi perusahaan, sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data keuangan yang berasal dari berbagai macam sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan. Pemakai sistem informasi tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan seperti manajer atau luar seperti pelanggan atau pemasok.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi menyediakan informasi bagi perusahaan guna menghasilkan bahan yang berharga bagi keputusan manajemen dan tujuan dari sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama yaitu mengolah data keuangan dari berbagai macam sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

2.2.1 Penjualan

Salah satu tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil penjualan. Saverina (2018, hlm 64) mengatakan “penjualan merupakan kegiatan atau upaya perusahaan dalam menjual barang atau jasa, dengan kegiatan tersebut perusahaan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan.”

Abdullah (2017, hlm 23) mengatakan, “barang yang diproduksi oleh perusahaan dan dijual oleh perusahaan tersebut. Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dan menjual barang atau jasa dengan memperoleh laba dari transaksi-transaksi hasil penjualan.”

Toduh dkk (2020, 1143) mengatakan “penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjual barang dan jasa dengan tujuan memperoleh laba dari pendapatan transaksi-transaksi.”

Dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan memperoleh laba dari hasil penjualan barang atau jasa.

2.1.6 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Baridwan (2015, hlm. 112) mengatakan “sistem informasi akuntansi penjualan merupakan prosedur penjualan mulai dari urutan pembelian, pengiriman barang, pembuatan faktur penagihan dan pencatatan penjualan.”

Mardi (2014, hlm. 4) mengatakan “sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terintegrasi yang menghasilkan laporan yang dibentuk data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan menjadi sebuah laporan keuangan.”

Nacita (2020, hlm18) mengatakan “bahwa sistem informasi yang disediakan merupakan sistem yang menghasilkan informasi tentang aktivitas penjualan dan pembelian yang menghasilkan kas yang diterima oleh perusahaan. Sistem akuntansi penjualan penerimaan kas yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa terbagi menjadi yaitu, sistem penjualan secara tunai dan kredit.”

Dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi penjualan merupakan sistem yang digunakan dalam transaksi penjualan mulai dari pembelian, pengiriman, faktur, dan pencatatan penjualan.

2.2.3 Fungsi sistem informasi akuntansi penjualan

Nacita (2020, hlm. 36) fungsi terkait sistem informasi akuntansi penjualan, yaitu :

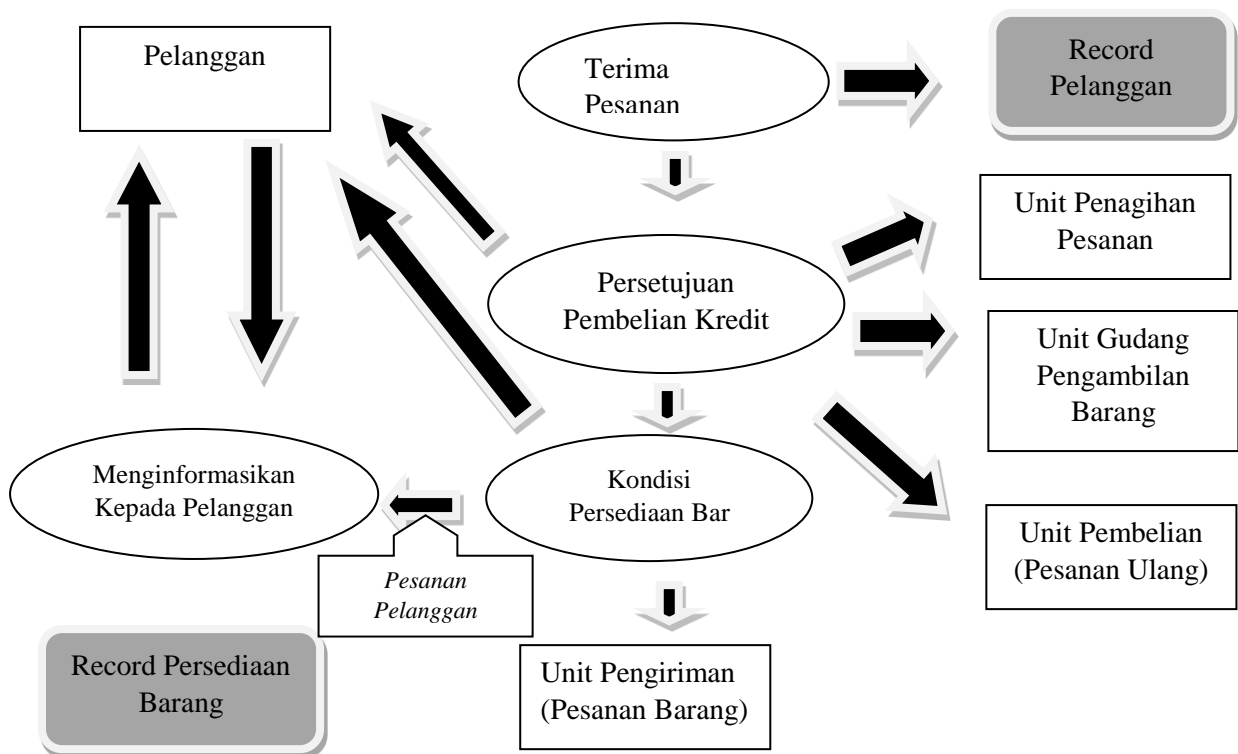
1. Fungsi Penjualan
Fungsi penjualan menerima order dari pembeli/ konsumen kemudian mencatatnya sebagai order penjualan.
2. Fungsi Kas
Fungsi kas adalah penerimaan kas yang diperoleh perusahaan yang dapat berupa pembayaran transaksi secara tunai atau non tunai
3. Fungsi Gudang
Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyimpan barang dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan
4. Fungsi Akuntansi
Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat transaksi-transaksi kegiatan penjualan pada perusahaan, serta membuat laporan penjualan. Dan bertanggung jawab mencatat harga pokok persediaan yang dijual dalam kartu persediaan

2.2.4 Catatan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan

Syafriadi (2021, hlm. 14) catatan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan, adalah sebagai berikut :

1. jurnal penjualan
2. jurnal penerimaan kas
3. jurnal umum
4. kartu persediaan
5. kartu Gudang

2.2.5 Siklus Penjualan



GAMBAR 2.1
Siklus Penjualan Menurut Mardi

Pada gambar diatas menurut Mardi (2014,hlm. 85) dalam entri pesanan penjualan beberapa aktivitas bisnis dapat mendeskripsikan sebagai berikut :

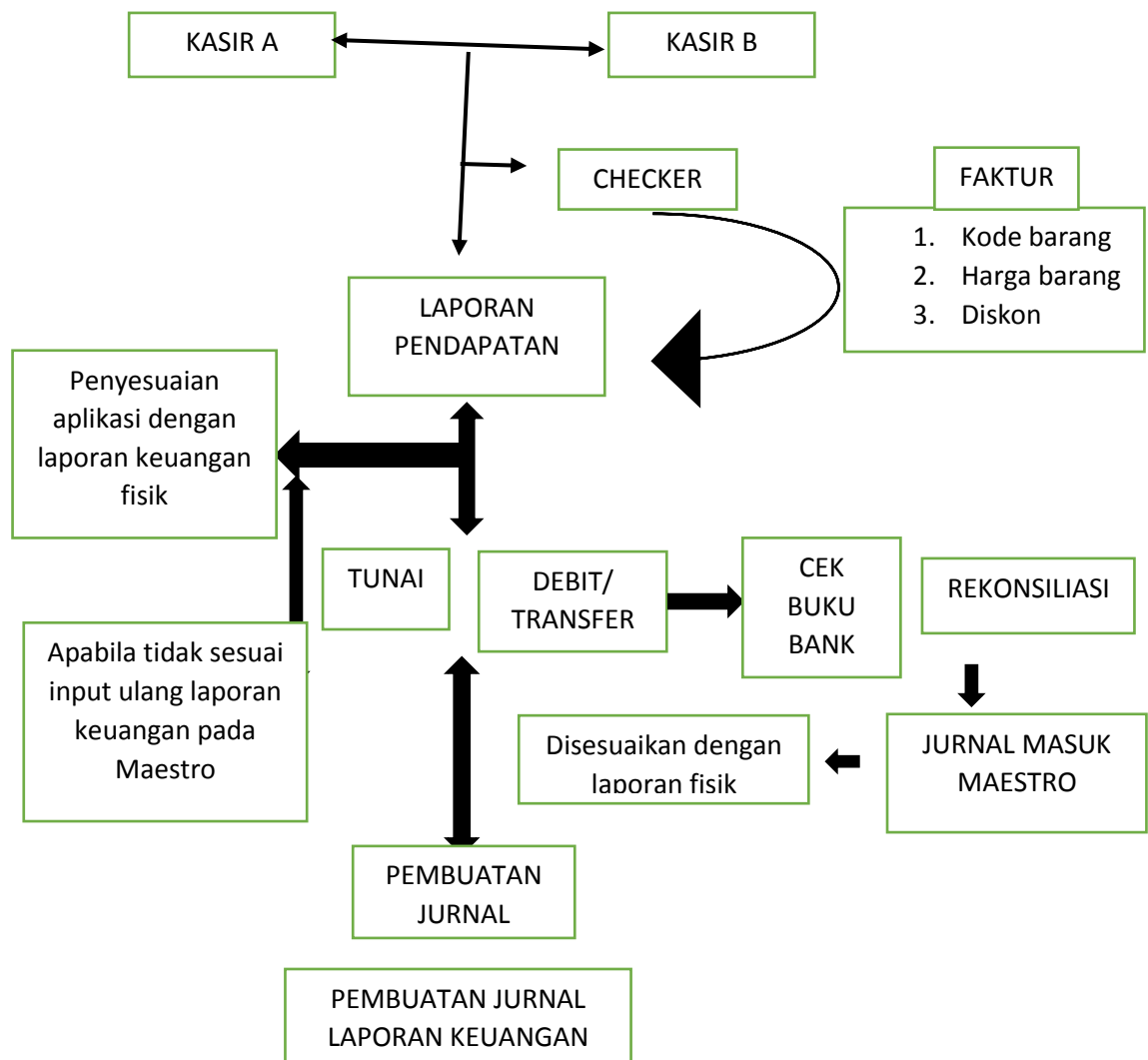
1. Menerima pesanan

Banyak cara meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses entri penjualan. Semua data yang dibutuhkan untuk memproses pesanan dikumpulkan dan dicatat secara akurat. Untuk itu, perlu diadakan pemeriksaan tentang :

- a. Mencocokkan informasi data file induk pelanggan file persediaan barang
- b. Memastikan bahwa semua informasi yang dibutuhkan telah tercantum secara lengkap

- c. Perivikasi kuantitas yang dipesan dengan riwayat penjualan barang pelanggan yang bersangkutan
2. Persetujuan kredit
penjualan secara kredit merupakan salah satu kegiatan dalam praktik bisnis.dibuat Batasan kredit untuk setiap pelanggan berdasarkan catatan kredit pelanggan dan kemampuan untuk membayar.
3. Memeriksa ketersediaan persediaan
Memeriksa jumlah persediaan barang cukup. Ketika ketersediaan barang maka dapat dipastikan untuk kartu pengambilan barang yang berisi daftar jenis barang
4. Menginformasikan kepada pelanggan
Pelayanan pelanggan dengan baik merupakan salah satu hal terpenting bagi perusahaan.

2.3 Langkah-langkah penggunaan aplikasi Maestro



GAMBAR 2.2
Langkah-langkah penggunaan aplikasi Maestro

Keterangan :

1. Kasir

- a. Menerima data atau transaksi dari pelanggan
 - b. Kasir menerima pembayaran tunai dan kredit dari pelanggan, kemudian kasir menyerahkan faktur-faktur penjualan yang berisi harga, kode barang dan membuat laporan pendapatan.
2. Bagian *Checker* :
- a. Memeriksa faktur penjualan, kode barang, dan diskon jika ada diskon
 - b. Memeriksa kesesuaian data bentuk fisik (faktur) dengan data yang ada pada sistem
3. Bagian Penjualan :
- a. Prosedur penjualan tunai dan debit/transfer :
 - a) Penyesuaian aplikasi dan bentuk laporan keuangan fisik, apabila tidak sesuai dengan laporan bentuk fisik maka dilakukan penginputan ulang pada aplikasi Maestro
 - b) Penjualan debit/ transfer, memeriksa buku bank, dan membuat rekonsiliasi bank
 - b. Jurnal masuk ke aplikasi maestro
 - c. Jurnal disesuaikan antara aplikasi maestro dengan jurnal fisik
 - d. Pembuatan jurnal penjualan
4. Bagian keuangan,
- a. Menerima jurnal laporan penjualan
 - b. Membuat laporan keuangan

2.4 Faktor-faktor apa yang harus diperhatikan pengampu mata kuliah sistem informasi akuntansi dalam menetapkan bahan kajian penjualan pada mata kuliah sistem informasi akuntansi sehingga memenuhi pengetahuan dan keterampilan mahasiswa

Mata kuliah membahas mengenai pengetahuan tentang teknologi informasi dalam dunia usaha masa kini. Termasuk tema yang dibahas adalah peran data dan informasi dalam suatu perusahaan secara keseluruhan. Dengan memberikan tekanan pada masalah informasi, metode, media komunikasi yang terkait dengan proses bisnis, siklus transaksi, ingin diperoleh suatu pemahaman bagi mata kuliah tentang pentingnya sistem informasi akuntansi bagi perusahaan. Sehingga mahasiswa harus diberikan pemahaman akuntansi yang kuat.

2.5 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Uno, E N Manossoh, H Pusung, R J Manossoh, Hendrik (2021)	Evaluasi penerapan sistem informasi auntansi penjualan pada PT. HASJRAT ABADI MANADO	Kualitatif	Menggunakan metode kualitatif dan kesamaan variabel dalam membahas sistem informasi akuntansi penjualan	Berdasarkan hasil penelitian, sistem informasi akuntansi penjualan PT. Hasjrat Abadi Manado sudah sesuai dengan yang diterapkan
2.	Syafrudin (2020)	Analisis Sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada PT. Oze Power Switch Cabang Makassar	Kualitatif	Menggunakan metode kualitatif dan kesamaan variabel dalam membahas sistem informasi akuntansi penjualan	Sistem informasi penjualan sudah diterapkan dengan baik namun masih terdapat kelemahan, yaitu, yaitu tidak adanya dokumen kartu gudang yang dibuat oleh bagian gudang dan pita register penjualan tunai dan terjadi erangkapan tugas karyawan
3	Dion M. Toduh, Hendrik Manossoh dan Lady Diana Latjandu (2020)	Analisis sistem informasi akuntansi penjualan kendaraan bermotor pada PT. TRIDJAYA MULIA SUKSES	Kualitatif	Menggunakan metode kualitatif dan kesamaan pembahasan sistem informasi penjualan	Sistem akuntansi penjualan kendaraan bermotor secara tunai dan kredit, pada perusahaan menggunakan sistem mds (media data soft), dengan adanya sistem ini maka mempermudah pekerjaan di dalam perusahaan, adapun kelebihan dari mds yaitu data mengenai informasi keuangan perusahaan aman dari bugs dan hacker, dan dapat memangkas biaya-biaya overload, serta sistem aplikasi sangat ringan
4	Hendry Jaya (2018)	Analisis sistem informasi akuntansi penjualan dan	Kualitatif	Menggunakan metode kualitatif dan kesamaan variabel dalam	Analisis sistem informasi akuntansi penjualan tunai dan penerimaan kas

		penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian intern		membahas sistem informasi akuntansi penjualan	dalam pengendalian internal di PT Putra Indo Cahaya Batam masih kurang baik dan lemah karena tidak ada cap yang dilunasi dalam tagihan dari fungsi tunai atau fungsi pengiriman, dan jumlah penerimaan kas dari penjualan tunai disetorkan ke bank pada hari ketiga bukan pada hari transaksi terjadi atau hari berikutnya, itu menyebabkan penyalahgunaan dan pengalihan kas. Kemudian, juga tidak ada pengecekan saldo kas dan cash opname secara berkala atau tiba-tiba oleh kontrol internal
5	Yusmalina Elvi Sahfitri, Sri Fadli, Kasirul Tambunan, Ferawaty (2020)	Analisis sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas terhadap sistem pengendalian internal (Studi kasus pada PT. GOLDENCOMMUNICATI ON TANJUNG BALAI KARIMUN) Yusmalina1,	kuantitatif	Kesamaan variable yang membahas tentang sistem informasi akuntansi penjualan	hasil perhitungan antara variabel independent yaitu Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas serta variabel dependent yaitu Pengendalian Inten. Hasil dari pengujian hipotesis didalam penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengendalian intern

Ada beberapa perbedaan dari penelitian-penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan terletak pada objek penelitian serta periode waktu penelitian. Serta persamaan penelitian penulis dengan penelitian diatas, yaitu peneitian menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang sistem informasi akuntansi penjualan. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu, karena pada penelitian ini terdapat perbedaan waktu dan objek tempat yang akan dijadikan penelitian.

2.6 Kerangka Pemikiran

Sistem informasi akuntansi penjualan memiliki tujuan dalam membantu atau mempermudah dalam melaksanakan aktivitas pencatatan pada perusahaan dan digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. GARSEL Shoes merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan sistem informasi akuntansi . sistem tersebut bernama sistem Maestro yang membantu dalam pencatatan akuntansi pada GARSEL Shoes, akan tetapi pada penerapan sistem ini masih memiliki masalah yaitu, sering terjadi keterlambatan dalam penyajian informasi akhir bulan yang disebabkan oleh aplikasi sistem informasi akuntansi penjualan (Maestro) yang digunakan sering terkendala pada jaringan dan server yang terkadang membuat kinerja sistem menjadi sangat lama dan dalam pemrosesan pembuatan data menjadi sebuah informasi menjadi terhambat. Ditemukan permasalahan pada sistem itu sendiri adalah sistem yang jarang diperbaharui sehingga data yang tersimpan menjadi sangat lambat dan menyebabkan kinerja sistem menjadi sangat lama. Permasalahan lain ditemukan yaitu tidak seluruh sumber daya manusia memahami alur pencatatan akuntansi dan sistem yang ada sehingga sering terjadi keterlambatan dalam mengolah data menjadi informasi laporan akuntansi penjualan.

Firas (2021, hlm. 21) menarik simpulan dalam penelitiannya sebagai berikut :

Sistem informasi akuntansi merupakan rancangan yang berbasis computer yang digunakan untuk pemasukan, pemrosesan dan mendapatkan hasil dari data-data yang ada dalam perusahaan agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan demi kelangsungan perusahaan . sistem informasi digunakan untuk memudahkan dalam pemrosesan data-data yang berdasarkan transaksi-transaksi ekonomi yang dilakukan perusahaan.

Tujuan utama sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2013, hlm. 8) tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

Bagi perusahaan, sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data keuangan yang berasal dari berbagai macam sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan. Pemakai sistem informasi tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan seperti maner atau luar seperti pelanggan atau pemasok.

Fenomena

1. Sering terjadi keterlambatan dalam penyajian informasi akhir bulan yang disebabkan oleh aplikasi sistem informasi akuntansi penjualan (Maestro) yang digunakan sering terkendala pada jaringan dan server
2. Sistem yang jarang diperbaharui sehingga data yang tersimpan menjadi sangat lambat dan menyebabkan kinerja sistem menjadi sangat lama
3. Tidak seluruh sumber daya manusia memahami alur pencatatan akuntansi dan sistem dan sistem yang ada sehingga sering terjadi keterlambatan dalam mengolah data menjadi informasi laporan akuntansi penjualan

Pemecah Masalah

Menurut Susanto (2017, hlm. 58) komponen sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

- a. Perangkat keras (*Hardware*)
- b. Perangkat lunak (*Software*)
- c. Prosedur (*Procedur*)
- d. Sumber daya manusia (*Brainware*)
- e. Basis data (*Database*)
- f. Jaringan komunikasi (*communication network*)

Dapat disimpulkan bahwa komponen sistem informasi akuntansi tidak dapat dipisahkan karena komponen pada sistem informasi akuntansi saling terhubung dan bekerja sama. Oleh karena itu, dari permasalahan diatas sebagai berikut :

1. Diadakannya pengembangan sistem aplikasi Maestro
2. Perusahaan memberikan pemahaman atau pelatihan tentang akuntansi dan sistem pencatatan menggunakan aplikasi

Langkah-Langkah Pemecahan Masalah

1. Peninjauan fungsi dan kinerja sistem aplikasi Maestro pada perusahaan GARSEL Shoes, dikarenakan terjadinya perubahan dalam kebutuhan pemakai atau kebutuhan oleh pelaku bisnis.

Menurut Mardi (2014, hlm. 120) mengatakan “sebuah perusahaan yang melakukan perubahan terhadap sistem informasi akuntansi disebabkan terjadinya perubahan yang diakibatkan oleh inovasi-inovasi teknologi dan peningkatan proses bisnis.”

2. Diskusi dengan perusahaan untuk membuat proses pencatatan akuntansi dan penggunaan alur sistem agar seluruh sumber daya manusia dapat memahami alur pencatatan dan alur penggunaan sistem

Sumber daya manusia merupakan faktor yang paling penting pada komponen sistem informasi akuntansi. Menurut Susanto (2017, hlm. 58) mengatakan “sumber daya manusia bagian terpenting dan tidak bisa dipisahkan dari komponen lainnya didalam suatu sistem informasi sebagai hasil dari perencanaan, analisis, perancangan dan strategi implementasi.”

Hasil

Perusahaan dapat memperbaiki dan mengembangkan sistem aplikasi dan sumber daya manusia yang ada pada perusahaan dapat memahami alur pencatatan keuangan dan alur sistem aplikasi.